



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PERPUTARAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS**

Tri Vaviola Gea, Erni Yanti Natalia
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The purpose of this study is to study the research results of Liquidity, Solvency and Working Capital Turnover related to Profitability in the mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. In this study using three (3) independent variables and one (1) agreed variables. The data used in this study are secondary data consisting of financial statements of manufacturing companies. In this research is quantitative research. The population in this study was drawn from the mining sector. The sample selection method used is the purposive sampling method with several criteria that have been produced following certain considerations so it is suitable to be sampled. Then there are 16 companies with a sample of 80 samples in the mining sector manufacturing companies. To determine the partial effect, researchers used multiple linear analysis. Hypothesis testing is done by simultaneous tests and partial regression tests. The conclusion from the simultaneous test is that Liquidity, Solvency and Working Capital Turnover are considered significant with respect to profitability in the mining sector. And so also with the partial test results indicate that the variable Liquidity and Solvency, significantly influence Profitability. While the Working Capital Turnover variable is not significant to profitability in the mining sector.

Keywords: Liquidity, Solvency, Working Capital Turnover, Profitability

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hasil penelitian Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terkait dengan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel independen dan satu (1) variabel yang disepakati. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari sektor pertambangan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah dihasilkan dengan pertimbangan tertentu sehingga cocok untuk dijadikan sampel. Lalu ada 16 perusahaan dengan sampel 80 sampel di perusahaan manufaktur sektor pertambangan. Untuk menentukan efek parsial, peneliti menggunakan analisis linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan dan uji regresi parsial. Kesimpulan dari uji simultan adalah bahwa

Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja dianggap signifikan sehubungan dengan profitabilitas di sektor pertambangan. Demikian juga dengan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Solvabilitas, berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel Turnover Modal Kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas di sektor pertambangan.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan laba guna mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu bersaing di dunia bisnis diantaranya perusahaan yang sudah go public. Laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan bukan hanya dari hasil proses penjualan atau harta yang dimiliki, namun laba juga dapat dihasilkan dari pinjaman. Oleh sebab itu perusahaan harus bisa memanfaatkan pinjaman tersebut untuk dijadikan modal kerja yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Profitabilitas ialah yang menggambarkan hasil dari keseluruhan keputusan operasional dan kebijakan keuangan memperoleh keuntungan dengan maksimal seperti yang sudah dirancangkan, demi kesejahteraan pemilik maupun karyawannya, dan menambah kualitas produk serta melangsungkan saham terbaru. Dalam hal ini, manajemen perusahaan pada penerapannya

memiliki tuntutan agar bisa melakukan sasaran yang sudah diterapkan.

Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada meningkat tidaknya profitabilitas, yakni rasio Likuiditas, Solvabilitas serta Perputaran Modal Kerja. Ketiga faktor tersebut memiliki cara kerja yang berbeda-beda namun sama-sama meningkatkan bahkan dapat menurunkan tingkat profitabilitas, hal ini akan berdampak langsung terhadap kualitas perusahaan. Pada umumnya profitabilitas berlaku diseluruh perusahaan dibidang sektor pertambangan yang masih beroperasi di wilayah Indonesia.

Likuiditas yakni suatu kesanggupan dari perusahaan guna membayarkan utang jangka pendeknya. Likuiditas salah satu peran penting dalam kesuksesan perusahaan, hal ini akan mengakibatkan likuiditas akan menjadi perhatian serius dalam perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kondisi likuiditas baik, berarti mempunyai kinerja yang baik dari kalangan internal maupun eksternal.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (60-72)

Solvabilitas yakni kesanggupan perusahaan guna menjalankan seluruh kewajiban finansialnya ketika dilikuidasi. Rasio solvabilitas ini memiliki tujuan guna melakukan pengukuran sejauh mana utang dapat membiayai aktiva perusahaan. dalam hal ini, rasio terdiri atas rasio terhadap ekuitas, utang terhadap total aktiva, dan *long-term debt to asset ratio*. Pengukuran solvabilitas akan dilakukan dengan *debt to asset ratio*, yakni rasio yang menggambarkan total utang dibandingkan dengan total aset. Jika total utangnya lebih besar dari pada total asetnya, berarti pihak eksternal menghindari perusahaan tersebut, akibatnya profitabilitas akan mengalami penurunan.

Modal Kerja diartikan sebagai suatu aspek yang utama bagi setiap perusahaan, hal ini

dikarenakan modal kerja dijadikan penentu pelaksanaan aktivitas operasi jangka pendek perusahaan. Keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja, pengukurannya bisa dilakukan dengan rasio perputaran modal kerja.

Perusahaan sektor pertambangan yakni saah satu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan memiliki jumlah persaingan dimana pertumbuhan di sektor ini sangat memengaruhi kondisi ekonomi negara, dan keuntungan pada laporan keuangan yang disajian dengan lengkap. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tercantum pada BEI periode 2015-2019.

Tabel 1. Analisis Daftar Profitabilitas pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia

NO.	KODE PERUSAHAAN	Profitabilitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	3%	5%	8%	7%	6%
2	PTBA	12%	11%	21%	21%	15%
3	DSSA	6%	3%	5%	4%	2%
4	KKGI	6%	10%	13%	0%	4%
5	INDY	-4%	-6%	9%	3%	0%

(Sumber: Website Resmi <http://www.idx.co.id>)

Tabel tersebut memperlihatkan perusahaan-perusahaan manufaktur di bidang sektor pertambangan menunjukkan naik turunnya profitabilitas. Seperti dilihat pada ADRO. Pada tahun 2016 dan 2017 megalami kenai-

kan, tetapi pada 2018 sampai 2019 mengalami penurunan. Begitu juga dengan PTBA dimana pada tahun 2017 sampai 2018 mencapai angka yang tinggi, namun pada 2019 mengalami penurunan. Dan perusahaan lainnya seperti

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (60-72)

DSSA dan KKGI pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan tetapi pada 2018 sampai 2019 profitabilitas menurun. Berbeda dengan INDY dimana tahun 2015 dan 2016 terjadi defisit (rugi), namun tahun 2017 INDY memiliki keuntungan jauh dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 sampai 2019 kembali mengalami menurunan.

II. KAJIAN TEORI

Return On Asset (ROA)

ROA mengambarkan rasio laba setelah pajak dan total aset dengan mengutamakan pada kemampuan perusahaan memperoleh kepercayaan saat perusahaan sedang beroperasi. Rumus ROA untuk mengukur profitabilitas, yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

ROE juga akan mengkaji seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dayanya agar bisa meningkatkan laba melalui ekuitas (Fahmi, 2015). ROE untuk pengukuran profitabilitas dirumuskan di bawah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profit Margin on Sales

Rasio ini sering dikenal sebagai laba bersih atas aktivitas penjualan yang digunakan guna melakukan pengukuran terhadap pe-

ngembalian profitabilitas (Kasmir, 2015) Rasio ini cukup bervariasi dalam perusahaan manufaktur dimana cenderung memiliki *profit margin* yang tinggi(Halim & Hanafi, 2016). Rumus Profit margin untuk pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini memperlihatkan bagaimana aktiva lancar di suatu perusahaan bisa dipergunakan dalam menutupi utang lancarnya. Aktiva lancar yang dibandingkan dengan utang lancar dengan hasil yang semakin besar mengartikan perusahaan memiliki kemampuan untuk upaya penutupan utang lancarnya juga akan semakin tinggi.

Rasio ini untuk mengukur profitabilitasnya, yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini yakni rasio yang apat menunjukkan kemampuan atau kesanggupan perusahaan guna memenuhi dan membayarkan utang lancarnya menggunakan aktiva lancar serta tidak melakukan perhitungan terhadap inventory nya (Kasmir, 2012). Rumus *Quick Ratio* untuk mengukur profitabilitas, yakni:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini yaitu pengukuran dipakai guna menganalisa sebagaimana besarnya uang kas digunakan dalam melunasi kewajiban. Rasio ini dianggap dapat menunjukkan keunggulan sebenarnya untuk perusahaan guna membayar utang lancarnya (Kasmir, 2015) Rumus *Cash Ratio* untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to equity ratio)

Rasio ini yakni utang perusahaan yang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga rasio ini memiliki nilai yang semakin kecil mengartikan bagi perusahaan juga semakin baik (Munawir, 2010) Rumus untuk mengukur profitabilitas dalam DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio utang (Debt to Asset Ratio)

Besarnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang dibiayai utang dan besarnya utang perusahaan akan memberikan pengaruh pada aktiva yang dikelola (Shintia, 2017)

Rumus untuk mengukur profitabilitas dalam DAR, yakni:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Times interest earned ratio (TIE)

Rasio ini yakni laba sebelum pajak yang dibandingkan dengan bunga terhadap biaya bunga disesuaikan prinsip akuntansi. Dalam hal ini, rasio tinggi akan menunjukkan keadaan aman walaupun terkadang memperlihatkan pengelolaan utang yang terlalu rendah. Rumus penghitungan rasio ini disajikan sebagai berikut, yakni:

$$\text{TIE} = \frac{(\text{EBIT})}{\text{Bunga}}$$

Perputaran Modal Kerja

Memperlihatkan adanya keterkaitan modal kerja dengan penjualan serta memperlihatkan jumlah penjualan yang didapatkan perusahaan dalam setiap satu rupiah modal kerjanya. Rumus rasio ini disajikan berikut, yakni:

$$\text{P. Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

III. METODE PENELITIAN

Variabel dependen yakni *Return On Asset* serta variabel independennya Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja. Objek penelitian berupa *Retun On Asset* perusahaan manufaktur terdaftar pada BEI.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (60-72)

Data penelitian yakni data sekunder didapatkan dari website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Dan populasi penelitian yakni perusahaan sektor pertambangan tercantum di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan purposive sampling dalam menetapkan kriteria penggunaan sampelnya. Metode dalam penelitian disesuaikan dengan kriteria yang sudah di observasi terlebih dahulu adapun kriteria sampelnya, yakni:

1. Perusahaan tergabung pada sektor pertambangan diambil mulai dari 2015-2019.
2. Mempunyai data lengkap yang memiliki kaitan terhadap variabel yang dipakai pada penelitian yakni likuiditas, solvabilitas, serta perputaran modal kerja.
3. Laporan tahunan ditemukan dalam situs www.idx.co.id.

Tabel 2. Datar Perusahaan yang memiliki kriteria sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	80	.01	4.30	1.7451	.89304
Solvabilitas	80	.14	1.29	.5026	.22919
P.Modal Kerja	80	-10.50	16.87	3.5285	4.36356
Profitabilitas	80	-.37	.21	.0430	.08081
Valid N (listwise)	80				

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
7	ELSA	Elnusa Tbk
8	ESSA	Surya Esa Prakasa Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	ITMG	Indo Tambanggraya Megah Tbk
11	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
13	MYOH	Samindo Resources Tbk
14	PTBA	Bukit Asam Tbk
15	TINS	Timah Tbk
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

(Sumber: Data sekunder yang di olah (2020)).

IV. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, variabel independentnya yakni *Current Ratio* guna melakukan pengukuran terhadap Likuiditas, *Debt to asset Ratio* guna melakukan pengukuran terhadap Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja, serta independentnya berupa *Return On Assets* guna melakukan pengukuran terhadap Profitabilitas. Objek penelitian diambil dari BEI periode 2015-2019 yakni 16 perusahaan dan keseluruhan data pada penelitian ini yakni 80 data.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa standar deviasi Likuiditas sebesar 0,89304 dengan nilai minimumnya yakni 0,01 serta nilai *maximum* 4,30 serta *mean* 1,7451. Data Solvabilitas memiliki standar deviasi sebesar 0,22919 dengan minimum 0,14 dan *maximum* 1,29 serta *mean* 0,5026. Data Perputaran Modal Kerja mempunyai standar deviasi yakni 4,36356 dan minimum -10,50 dan *maximum* 16,87 serta *mean* 0,0430. Sedangkan Profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 0,08081 dengan minimum -0,37 dan *maximum* 0,21 serta *mean* 0,0430.

Uji Normalitas

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala normal, interval ataupun rasio.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.004	.026			
Likuiditas	.039	.009	.433	.936	1.068
Solvabilitas	-.082	.033	-.234	.939	1.065
P.Modal	.003	.002	.179	.955	1.048
Kerja					

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Tabel tersebut memperlihatkan variabel Likuiditas mempunyai nilai VIF yakni 1,068 dan nilai Tolerance 0,936 variabel Sovabilitas 1,065 dan nilai Tolerance 0,939, variabel

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06481280
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.069
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Dari tabel tersebut, maka diambil kesimpulan data berdistribusi normal, ini bisa diperhatikan dari hasil Kolmogorov-smirnov dengan signifikansinya yakni $0,070 > 0,05$ sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

ketiga variabel mempunyai nilai >0.10 , sehingga bisa ditarik kesimpulan data pada penelitian tidak ada multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Spearman Rho's

		Correlations			
		Likuiditas	Solvabilitas	P.Modal Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1.000	-.208	.062
		Sig. (2-tailed)	.	.064	.582
		N	80	80	80
	Solvabilitas	Correlation Coefficient	-.208	1.000	-.198
		Sig. (2-tailed)	.064	.	.078
		N	80	80	80
	P.Modal Kerja	Correlation Coefficient	.062	-.198	1.000
		Sig. (2-tailed)	.582	.078	.
		N	80	80	80
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.118	.001	-.033
		Sig. (2-tailed)	.296	.994	.774
		N	80	80	80

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Tabel 6, terdapat angka koefisien korelasi spearman antara Likuiditas dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0,296 Solvabilitas dengan Unstandardized Residual dengan menghasilkan nilai 0,994 dan Perputaran Modal Kerja dengan signifikansinya yakni 1,000. Sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresinya.

Apakah adanya gejala heterokedastisitas atau tidak, berikut peneliti akan mencantumkan hasil melalui Uji Spearman's *Rho*.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00160
Cases < Test Value	40
Cases \geq Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	36
Z	-1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.261

a. Median

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Tabel 7 memperlihatkan nilai signifikansinya yakni $0,261 > 0,05$, berarti bisa ditarik

kesimpulan tidak ada gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.004	.026		.165	.869
Likuiditas	.039	.009	.433	4.553	.000
Solvabilitas	-.082	.033	-.234	-2.461	.016
P.Modal Kerja	.003	.002	.179	1.898	.062

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Dari Tabel 8 bisa dirumuskan persamaan, yakni:

$$Y = 0,004 + 0,39X_1 + -0,082X_2 + 0,003X_3 + 0,026$$

Perumusan regresi tersebut mempunyai pengetian, yakni:

- Nilai konstan yakni 0,004 mengartikan jika variabel Likuiditas, Solvabilitas serta Perputaran modal kerja mempunyai nilai yakni 0 (0), sehingga nilai Discretionary Accruals yakni 0,004.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Likuiditas yakni 0,039. Ini mengartikan likuiditas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada probabilitasnya. Apabila likuiditas dinaikkan 1 %, likuiditas bisa mengalami peningkatan yakni 0,004.

ditas dinaikkan 1 %, likuiditas bisa mengalami peningkatan yakni 0,004.

- Nilai koefisien Solvabilitas yakni 0,082. Ini mengartikan Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada profitabilitasnya. Apabila Solvabilitas dinaikkan 1%, solvabilitas bisa mengalami peningkatan yakni 0,082.
- Nilai koefisien dari Perputaran modal kerja yakni 0,003. Ini mengartikan Perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada probabilitasnya. Apabila dinaikkan 1%, perputaran modal kerja mengalami peningkatan yakni 0,003.

Uji Parsial (T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.004	.026	.165	.869	

YAYASAN AKRAB PEKANBARU**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (60-72)

Likuiditas	.039	.009	.433	4.553	.000
Solvabilitas	-.082	.033	-.234	-2.461	.016
P.Modal Kerja	.003	.002	.179	1.898	.062

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Tabel 9 memperlihatkan Likuiditas menghasilkan nilai $T_{hitung} = 4,553 > t$ tabel $1,99167$ (dengan menggunakan rumus dua sisi $80-3-1=76$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Likuiditas berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Maka H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan tercatat di BEI.

Dari tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa Solvabilitas dihasilkan dengan $T_{hitung} = -2,461 < t$ tabel $1,99167$ dan nilai signifikan yakni $0,016 < 0,05$ maka bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, mengarti-

kan Solvabilitas berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Maka H_2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 9, memperlihatkan hasil dari Perputaran modal kerja yakni $T_{hitung} = 1,8981 < t$ tabel $1,99167$ dan nilai signifikan $0,62 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Maka H_3 : Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan tercatat di BEI.

Uji Simultan (F)**Tabel 10.** Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.184	3	.061	14.048	.000 ^b
Residual	.332	76	.004		
Total	.516	79			

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Tabel 10 memperlihatkan hasil dari pengujian variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran modal kerja diperoleh $F_{hitung} = 14,048 > F$ tabel $2,73$ (dengan menggunakan rumus 2 sisi $80-3-1=76$) dan signifikansinya

$0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran modal kerja secara stimulant mempunyai pengaruh yang

signifikan pada Profitabilitas. Maka H₄: Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan pada Profitabilitasnya di perusahaan manufaktur tercatat di BEI.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.331 .06608

a. Predictors: (Constant), P.Modal Kerja, Solvabilitas, Likuiditas
b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22)

Tabel 11 memperlihatkan nilai R Square yakni 0,331 (33,1%) dan memiliki selisih 66,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran modal kerja sebesar 33,1%. Dan 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Variabel Likuiditas diketahui memiliki hasil uji hipotesis dengan nilai $T_{hitung} = 4,553 > T_{tabel} = 1,99167$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan Ho ditolak Ha diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur

sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti ini mengambil kesimpulan bahwa sejauh mana likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas khususnya likuiditas bagian rasio lancar dengan mengelola aset lancar sehingga dapat mempertahankan aktivitas operasional yang akan menambah keuntungan.

Penelitian ini didukung oleh (Sari, 2017) yang mengemukakan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis kedua terdapat pengaruh yang signifikan Solvabilitas pada profitabilitasnya. Seperti hasil uji hipotesis yaitu pada T_{hitung} sebesar $-2,461 > T_{tabel} = 1,99167$ dan nilai signifikan $0,016 < 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan hipotesis kedua Solvabilitas berpengaruh negative signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil uji solvabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan menunjukkan tidak adanya kendala atau kemacetan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nopita, 2019) yang menge-

mukakan solvabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis ketiga dapat diketahui hasil uji yaitu perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas, dimana nilai signifikan menunjukkan nilai $0,062 > 0,05$. Sehingga bisa menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan tercantum di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam perusahaan manufaktur sektor pertambangan perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan. Perputaran modal kerja bukan diakibatkan oleh semakin banyaknya penjualan yang dihasilkan, melainkan karena rendahnya dana yang tertanam dalam komponen modal kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono, 2016) yang mengungkapkan Perputaran modal secara parsial kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitasnya.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Nilai dari hipotesis keempat yakni Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara stimulant pada Profitabilitasnya di perusahaan manufaktur. Hal tersebut bisa diamati pada nilai F_{hitung} sebesar $14,048 > 2,73$ dan signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$, oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan antara Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tercatat di BEI. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa persentase sumbangannya Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan pada Profitabilitasnya dalam model regresi memiliki pengaruh yakni 33,1%, serta selisihnya 66,9 dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah di uji peneliti menyimpulkan, meliputi:

1. Likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial pada Profitabilitasnya. Sehingga diambil keputusan H_1 diterima.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (60-72)

2. Solvabilitas (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial pada Profitabilitasnya. Sehingga diambil keputusan H_2 diterima.
3. Perputaran Modal Kerja (X_3) tidak terpengaruh signifikan secara parsial pada Profitabilitasnya. Sehingga diambil keputusan H_3 ditolak.
4. Hasil dari penelitian memperlihatkan Likuiditas, Solvabilitas serta Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara stimulant pada Profitabilitas. Maka diambil kesimpulan H_4 diterima.
5. Hasil dari Adjusted R Square 0,331 yang artinya pengaruh dari Likuiditas, Solvabilitas serta Perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas hanya 33,1% dan selisihnya 66,9% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lainnya yang diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Halim & Hanafi. 2016. *Analisi Laporan Keuangan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Bandung: Liberty.

Nopita, S. dkk. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>

Sari, N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan, 3(1), 87. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Shintia, N. 2017. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1, 41–63. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalattadbir/article/view/794>

Wicaksono, G. 2016. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, Dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Universitas Jember*, 384–397.